

PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT ASSETS RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria

email: mariia_ng95@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt Assets Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return Investment* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diolah dan dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode 2010 s.d. 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dan sampel sebanyak 36 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* sedangkan *Debt Assets Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

KATA KUNCI: Total Assets Turnover, Debt Assets Ratio, Firm Size dan Return On Investment

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan satu indikator yang mencerminkan prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar akan sangat berguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan juga dinilai melalui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Banyak rasio profitabilitas, satu diantaranya adalah *Return On Investment* yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan perusahaan dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Selain nilai *Return On Investment*, indikator lainnya untuk melihat kinerja perusahaan adalah efektivitas pemanfaatan aktiva yang diukur dengan *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*,

menunjukkan penjualan yang dihasilkan melalui penggunaan aktiva untuk memperoleh penghasilan semakin tinggi pula. *Debt Assets Ratio* juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai *Debt Assets ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena adanya beban pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan. Selain *Total Asset Turnover* dan *Debt Assets Ratio*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *Return On Investment*. Dengan ketersediaan aset yang besar membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya jika ketersediaan asetnya sedikit, ini akan mengganggu kegiatan operasional maupun investasi yang akan dilakukan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt Assets Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt Assets Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Menurut Harahap (2013: 105): “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” Menurut Fahmi (2015: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.” Menurut Sutrisno (2007: 9): “Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.” Menurut Kasmir (2016: 25):

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu seperti:

1. Pemilik, guna untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperoleh
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman

4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut kedepan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham yang diinginkan

Dengan adanya laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen ataupun pihak lainnya, dapat diketahui berbagai informasi yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan sekaligus dapat memudahkan manajemen dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 200): “Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan.” Menurut Harahap (2013: 297): “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Sutrisno (2007: 215): rasio dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya
2. Rasio Leverage
Rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang
3. Rasio Aktivitas
Yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya
4. Rasio Keuntungan
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan
5. Rasio Penilaian
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan pihak manajemen dapat mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki, tingkat profitabilitas perusahaan, serta tingkat nilai perusahaan di pasar modal yang dinilai oleh para investor. Analisis rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Investment*. Menurut Sutrisno (2007: 223): “*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.” Menurut Munawir (2010: 89): “*Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.” Sedangkan menurut Kasmir (2016: 202): “ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Menurut Munawir (2010: 89): Besarnya nilai ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Rumus *Return On Investment* menurut Kasmir (2016: 202):

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 94): “Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh keuntungan, dapat digunakan rasio *Total Assets Turnover*.” *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. Tingkat perputaran aktiva atau *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Menurut Sutrisno (2007: 219): “Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.” Menurut Prastowo dan Julianty (2004: 94): “Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.” Sedangkan menurut Kasmir (2016: 185): “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Caroline dan Leliani (2013: 119): “Perputaran aktiva yang cepat dan diikuti dengan penjualan yang tinggi, dapat menaikkan laba perusahaan.” Sebaliknya jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan tersebut. Penelitian Wahyudi, Hotimah dan Budhi (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment*. Perputaran aset yang tinggi menunjukkan nilai penjualan perusahaan mengalami

peningkatan dan sehingga mendorong *return* yang diperoleh meningkat. Perumusan *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2016: 186):

$$\text{Total Assest Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Selain tingkat pemanfaatan aktiva, hutang juga dapat mempengaruhi *Return On Investment*. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana. Kekurangan akan kebutuhan dana dapat ditutupi salah satunya lewat pinjaman atau utang. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur utang yaitu *Debt Assets Ratio*. *Debt Assets Ratio* menurut Kasmir (2016: 156):

“Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.”

Menurut Fahmi (2015: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Begitu juga menurut Caroline dan Leliani (2013: 112): “Semakin tinggi jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga semakin rendah pula laba yang mampu diperoleh.”

Perusahaan yang terlalu banyak pendanaan aktiva dari hutang akan meningkatkan risiko gagal bayar yang tinggi, sebab tidak hanya harus membayar utangnya saja tetapi juga harus membayar beban bunganya. Hal ini tentu menurunkan profitabilitas perusahaan, oleh karena itu menurut Sutrisno (2007: 217): “Kreditur lebih menyukai *Debt Rasio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.” Hasil penelitian yang dilakukan Irhansyah (2012) menunjukkan *Debt Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Perumusan untuk menghitung *Debt Assets Ratio* menurut Kasmir (2016: 156):

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Selain *Total Asset Turnover* dan *Debt Asset Ratio* yang juga dapat mempengaruhi *Return On Investment* adalah ukuran perusahaan. Menurut Fitri, Agus, dan Abrar (2016: 4): “Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).” Menurut Prasetyorini (2013: 186): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.” Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aktiva. Dengan ketersediaan total aset yang besar perusahaan dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan operasional maupun untuk investasi, sehingga keuntungan yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi.

Menurut Fitri, Supriyanto dan Abrar (2016: 9): “Biasanya perusahaan yang memiliki aktiva yang besar memiliki banyak kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.” Namun perusahaan yang berukuran besar juga tidak selalu menghasilkan laba yang besar, yang dapat disebabkan karena tingginya hutang dan biaya operasional yang ditanggung. Hasil penelitian Yusralaini, Hasan dan Helen (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *Firm Size* terhadap *Return On Investment*.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*
- H₂ : Terdapat pengaruh negatif antara *Debt Assets Ratio* terhadap *Return On Investment*
- H₃ : Terdapat pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap *Return On Investment*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang telah diaudit dan

dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada periode 2010 sampai dengan 2015. Populasi yang digunakan sebanyak empat puluh tujuh perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang akan di ambil menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d. 2015 dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap berturut-turut dari periode 2010 s.d. 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak tiga puluh enam perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi documenter dengan meneliti data sekunder historis yaitu laporan keuangan perusahaan dari situs *www.idx.co.id*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi Data
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	216	,4954	,0000	,4954	,226773	,1030432
DAR	216	,7317	,0085	,7402	,389806	,1639641
SIZE	216	6,1499	25,2026	31,3525	28,478644	1,5647365
ROI	216	,4188	-,1027	,3161	,055236	,0613069
Valid N (listwise)	216					

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang bersifat *outlier* yang terlihat sangat berbeda terlalu jauh dari data lainnya sehingga harus dilakukan transformasi data menggunakan transformasi akar kuadrat.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Data
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	187	,4452	,0502	,4954	,243622	,0923205
DAR	187	,60	,26	,86	,6273	,12766
SIZE	187	,58	5,02	5,60	5,3536	,13959
ROI	187	,51	,05	,56	,2446	,09618
Valid N (listwise)	187					

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,815	,226		-3,603	,000
	TATO	,678	,063	,651	10,811	,000
	DAR	-,157	,048	-,208	-3,290	,001
	SIZE	,186	,043	,269	4,277	,000

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 3 persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -0,815 + 0,678 X_1 - 0,157 X_2 + 0,186 X_3$$

Konstanta bernilai -0,815 berarti jika nilai variabel independen yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt Assets Ratio* dan *Firm Size* sama dengan nol maka variabel dependen yaitu *Return On Investment* bernilai sebesar -0,815. Koefisien regresi *Total Assets Turnover* (X_1) sebesar 0,678 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar 1 kali maka akan menyebabkan kenaikan nilai *Return On Investment* sebesar 0,678. Koefisien regresi *Debt Assets Ratio* (X_2) sebesar -0,157 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Debt Assets Ratio* sebesar 1 maka akan menyebabkan nilai *Return On Investment* turun sebesar 0,157. Koefisien regresi *Firm Size* (X_3) sebesar 0,186 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Firm Size* sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan nilai *Return On Investment* sebesar 0,186.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B bernilai positif sebesar 0,678. Jadi dapat disimpulkan, *Total Assets Turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Hal ini sesuai dengan data *Total Assets Turnover* perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d. 2015 yang secara umum menunjukkan peningkatan setiap tahunnya yang diikuti dengan meningkatnya *Return On Investment* perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d. 2015

Nilai signifikansi variabel *Debt Assets Ratio* sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B bernilai negatif sebesar -0,157. Jadi dapat disimpulkan *Debt Assets Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Hal ini sesuai dengan data *Debt Assets Ratio* perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d. 2015 yang cenderung berfluktuatif namun secara umum menunjukkan setiap peningkatan *Debt Assets Ratio* akan diikuti dengan penurunan nilai *Return On Investment* perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d. 2015.

Nilai signifikansi variabel *Firm Size* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ dengan angka B bernilai positif sebesar 0,186. Jadi dapat disimpulkan variabel *Firm Size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini sesuai dengan data *Firm Size* perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d. 2015 yang secara umum menunjukkan peningkatan setiap tahunnya yang diikuti dengan meningkatnya nilai *Return On Investment* perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d. 2015.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,681	3	,227	39,980	,000 ^b
	Residual	1,039	183	,006		
	Total	1,721	186			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu sebesar 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan model penelitian layak untuk diujikan.

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,629 ^a	,396	,386

a. Predictors: (Constant), FIRM_SIZE, TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,386 atau 38,6 persen. Ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel *Total Assets Turnover*, *Debt Assets Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Investment* adalah sebesar 38,6 persen sedangkan sisanya 61,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Total Assets Turnover* sebesar 0,000 dengan nilai koefisiennya bernilai positif yaitu sebesar 0,678. *Debt Assets Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Debt Assets Ratio* sebesar 0,001 dengan nilai koefisiennya bernilai negatif yaitu sebesar -0,157. *Firm Size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, karena nilai signifikansi *Firm Size* sebesar 0,000 dengan nilai koefisiennya bernilai positif yaitu sebesar 0,186. Secara simultan variabel *Total Assets Turnover*, *Debt Assets Ratio* dan *Firm Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya yang meneliti objek yang sama dengan jangka waktu yang sama dapat menambah variabel independen lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini dan memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan residual data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Kelana Said, dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Caroline, Andreani B, dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, vol.3,no.2.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Margi Cahyaning., Agus S., dan Abrar. 2016. "Analysis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Studi On Mining Companies Listed In BEI Period 2010-2013)." *Jurnal of Accounting*, vol.2,no.2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Horne, Van James C dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Fundamentals Of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irhansyah. 2012. "Analisis Pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen*, pp.15-17.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.1, no.1, hal.183-196.
- Prastowo, D., Dwi, dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

Wahyudi, Koko Denik., Siti H. Hotimah, dan Doddy P.S. Budhi. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, vol.12,no.2.

Yusralaini, Amir Hasan, dan Imelga Hellen. 2009. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive And Allied Product Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Ekonomi*, vol.17,no.3.

